

Upaya Pencegahan Dan Kecenderungan Untuk Melakukan Fraud Pada Laporan Keuangan

Kevin Rizky N. *¹
Berty Aprilia Binantika ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Indonesia
*e-mail: Kepinov@gmail.com ¹, Bertyunbesao@gmail.com ²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis komprehensif mengenai elemen-elemen yang berkontribusi dalam mencegah aktivitas penipuan, khususnya yang melibatkan manipulasi laporan keuangan. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi Pengendalian Internal, Tindakan Detektif, dan Audit Investigasi. Identifikasi kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini dilakukan melalui pemeriksaan manajemen laba. Populasi sasaran penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021. Proses pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal, tindakan detektif, dan audit investigatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap upaya mitigasi kecurangan laporan keuangan, baik secara individu maupun kolektif.

Keywords: fraud, laporan keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, stabilitas keuangan, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, manajemen laba.

Abstract

The aim of this research is to provide a comprehensive analysis of the elements that contribute to preventing fraudulent activities, especially those involving the manipulation of financial statements. The factors considered in this research include Internal Control, Detective Actions, and Investigative Audits. The existence of financial reports in this research was carried out through an examination of earnings management. The target population for this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. The sample selection process used the purposive sampling method. The findings of this research indicate that internal control, detective actions, and investigative audits have a significant influence on financial report mitigation efforts, both individually and collectively.

Keywords: fraud, financial reports, external pressure, nature of the industry, financial stability, ineffective supervision, change of auditors, earnings management

PENDAHULUAN

Penipuan merupakan suatu bentuk penipuan yang disengaja yang dapat mengakibatkan kerugian yang tidak disadari oleh pihak yang dirugikan dan menghasilkan keuntungan bagi pelakunya (Alison, 2006). , karena mereka adalah sarana utama yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya secara eksternal. Karena pentingnya laporan keuangan bagi bisnis, laporan keuangan harus disajikan secara adil, konsisten, dan transparan (U.S. Securities and Exchange Commission, 2000. Manajer sebagai eksekutif bisnis eksekutif, Bertanggung jawab terhadap setiap transaksi yang terjadi di dalam perusahaan .waspada terhadap setiap transaksi yang terjadi di dalam perusahaan .

. Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham atas penyusunan laporan keuangan yang disajikan dengan baik. Namun banyak perusahaan baik di Swiss maupun di luar negeri yang masih menyajikan laporan keuangannya secara tidak adil. Tindakan manipulasi laporan keuangan ini merupakan salah satu bentuk penipuan. Kasus penipuan laporan keuangan merupakan upaya yang disengaja oleh perusahaan untuk menyesatkan dan menipu pengguna laporan keuangan, termasuk investor dan kreditor, dengan menyajikan dan memanipulasi nilai-nilai materialitas laporan keuangan (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Menurut Association of Certified Fraud Investigators (ACFE) Penipuan mengacu terhadap tindakan atau keputusan yang dibuat oleh atau

keputusan yang dibuat oleh seorang individu atau kelompok atau sekelompok orang yang memahami bahwa tindakan atau keputusan tersebut dapat berdampak negatif terhadap individu, organisasi, atau departemen lain. Orang-orang yang memahami bahwa tindakan atau keputusan tersebut mungkin memiliki efek negatif terhadap individu, organisasi, atau departemen lain. Menurut keStandar Audit No. 99, curangan didefinisikan sebagai pihak yang dilibatkan dan diharapkan dapat menghasilkan dokumentasi yang relevan bagi laporan keuangan yang diaudit. Standar Audit No. 99, curangan didefinisikan sebagai pihak yang dilibatkan dan diharapkan dapat menghasilkan dokumentasi yang relevan atas laporan keuangan yang diaudit. Ada berbagai jenis penipuan dan metode untuk mengidentifikasinya menggunakan pengalaman pendeteksian penipuan sebelumnya. Akuntansi mengkategorikan penipuan menjadi beberapa jenisnya, terutama penyelewengan, yaitu skimming (pembelian uang dengan menggunakan nama orang lain sebagai jaminan), nama orang referensi), sebagai referensi), penipuan, dan penggelapan gaji. Penipuan, dan penggelapan gaji. Penyajian salah secara sengaja dalam laporan keuangan atau jumlah informasi tidak akurat yang ditandaikan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengirim pengguna laporan keuangan tentang pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini ingin mengungkap apa yang membuat auditor melakukan kecurangan, standar akuntansi apa yang perlu diterapkan untuk mengurangi jumlah kecurangan, tindakan pencegahan apa yang perlu dilakukan untuk mengurangi kerugian perusahaan dan jika terjadi kecurangan, deteksi dan investigasi, seperti apa yang harus dilakukan auditor internal atau eksternal untuk mendeteksi rincian kecurangan. Intinya adalah mengungkap permasalahan mendasar yang menjadikan tindak pidana penipuan di Indonesia sulit diberantas dan menentukan apakah pertumbuhan korupsi di Indonesia dapat dihentikan atau akan terus bertambah parah atau tidak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pengendalian internal, tindakan detektif, dan audit investigatif berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap upaya mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah faktor-faktor artifisial ini mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Intinya adalah mengungkap permasalahan mendasar yang menjadikan tindak pidana penipuan di Indonesia sulit diberantas dan menentukan apakah pertumbuhan korupsi di Indonesia dapat dihentikan atau akan terus bertambah parah atau tidak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pengendalian internal, tindakan detektif, dan audit investigatif berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap upaya mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah faktor-faktor artifisial ini mengurangi kecurangan pelaporan keuangan.

Teori penipuan

G. Jack Bologna, Robert J. Lindquist dan Joseph T. Wells (Bologna, Lindquist dan Well., 1993) mendefinisikan penipuan sebagai penipuan kriminal yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial bagi pelakunya. Penipuan merupakan kejahatan yang disengaja yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain namun menguntungkan pelakunya. Secara diagramatis, Association of Certified Fraud Examiners (Asosiasi Pemeriksa Fraud Bersertifikat, 2016) merepresentasikan kecurangan profesional sebagai pohon penipuan. Pohon ini melambangkan cabang-cabang pohon penipuan dalam hubungan kerja dan cabang-cabangnya. Pohon penipuan memiliki tiga cabang utama: korupsi, penyalahgunaan aset, dan penipuan pelaporan keuangan. Penipuan dapat terjadi karena adanya segitiga penipuan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Racmawati dan Marsono (2014), mendefinisikan teori keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih pemegang saham (prinsipal) membujuk manajer (agen) untuk melakukan suatu layanan atas nama mereka. Manajemen adalah pihak yang dipekerjakan oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan perwakilannya akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajer bertanggung jawab kepada pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal menimbulkan konflik yang dapat menimbulkan asimetri informasi antara kedua pihak. Agen sebagai aktor internal yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal dapat memanfaatkan situasi ini untuk mencari celah dalam melakukan kecurangan. Teori segitiga penipuan adalah sebuah gagasan yang

melihat penyebab terjadinya penipuan. Ide ini pertama kali diperkenalkan oleh Donald R. Cressey (1953) dan dikenal dengan sebutan segitiga penipuan. Segitiga Penipuan menjelaskan tiga faktor yang ada dalam setiap situasi penipuan, yaitu:

Pengendalian Internal

Pengendalian internal sangat penting untuk diterapkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem pengendalian internal, bisnis dapat mencegah penipuan atau pencurian kriminal di dalam perusahaan. Definisi pengendalian internal menurut COSO (Committee on Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan jaminan kinerja yang wajar. Tujuan terkait efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. COSO lebih lanjut menjelaskan bahwa komponen sistem pengendalian internal dibagi menjadi 5 komponen, yaitu: (1) Pengendalian lingkungan merupakan penentuan gaya suatu organisasi, yang mempengaruhi persepsi pengendalian karyawan. (2) Penilaian risiko merupakan identifikasi unit dan analisis risiko yang berkaitan dengan pencapaian tujuan unit, memberikan dasar untuk menentukan cara mengelola risiko. (3) Standar pengendalian (aktivitas pengendalian) adalah kebijakan prosedural yang membantu memastikan arahan manajemen dilaksanakan. (4) Informasi dan komunikasi adalah identifikasi, pengungkapan, dan pertukaran informasi pada waktu yang tepat agar individu dapat melaksanakan tanggung jawabnya. (5) Pemantauan merupakan proses penentuan kualitas pelaksanaan pengendalian internal pada setiap waktu. Menurut penelitian (Zainal, 2013), fungsi pengendalian internal adalah: pencegahan, detektif, koreksi, pengarahan dan kompensasi.

Tindakan detektif

Tindakan detektif adalah tindakan selanjutnya yang dilakukan berdasarkan dugaan atau indikasi kasus tersebut peneliti. penipuan. Namun, pencegahan saja tidak cukup: auditor internal harus memahami cara mendeteksi potensi kecurangan dengan cepat. Tindakan detektif tidak bisa digeneralisasikan pada semua jenis penipuan. Setiap jenis penipuan memiliki karakteristiknya masing-masing, sehingga untuk dapat mendeteksi penipuan, seseorang harus memiliki pemahaman yang jelas tentang jenis-jenis penipuan yang dapat terjadi di perusahaan.

Sebagian besar bukti penipuan adalah bukti tidak langsung. Pada awalnya kecurangan akan menimbulkan munculnya ciri-ciri tertentu, baik berupa kondisi/keadaan lingkungan maupun perilaku seseorang. Kecurangan dalam laporan keuangan seringkali dapat dideteksi melalui analisis laporan keuangan seperti analisis vertikal, analisis horizontal, dan analisis rasio. Kecurangan dalam pelaporan penyalahgunaan aset seringkali dapat dideteksi melalui analisis analitis, pengambilan sampel statistik, keluhan pemasok atau pihak ketiga, dan observasi di lokasi. Kecurangan dalam representasi penyelewengan umumnya dapat dideteksi dengan: (1) Memperbaiki entri yang kurang otorisasi dan rincian pendukung. (2) Biaya tidak didukung dengan dokumen yang memadai. (3) Entri yang salah dalam buku besar. (4) Pembayaran ilegal dan ilegal. (5) Penggunaan dan konversi aset perusahaan secara ilegal. (6) Penyalahgunaan dana perusahaan. (7) Laporan keuangan palsu, laba palsu, dan nilai aset. (8) Perusakan, pencurian identitas dan pemalsuan dokumen pendukung. (9) Nomor kolom dari nomor yang salah.

Audit Investigasi

Audit Investigasi Melibatkan peninjauan dokumentasi keuangan untuk tujuan tertentu, yang dapat berhubungan dengan dukungan litigasi dan klaim asuransi, serta masalah pidana (Bologna, Lindquist, & Well., 1993) Audit forensik adalah proses "berbasis masalah" daripada yang "berbasis aturan". Didefinisikan oleh Bologna dan Lindquist sebagai penggunaan keterampilan akuntansi dan pengetahuan relevan lainnya untuk masalah yang belum terselesaikan dalam konteks aturan bukti, tidak seperti audit keuangan biasa, tidak ada aturan "bagaimana" yang diterima secara umum untuk digunakan dalam proses.

Hampir sama dengan audit forensik, audit investigatif terdiri dari deteksi, penelusuran, kuantifikasi dan pencegahan penipuan, pencucian uang, dan pendanaan teror. Audit Investigatif

melibatkan pemeriksaan akun dan penggunaan prosedur akuntansi untuk menemukan penyimpangan keuangan dan untuk mengikuti pergerakan dana dan aset dalam organisasi. Menurut United Nations Investigation Guidelines (United Nations Investigation Guidelines, 2012) prinsip-prinsip berikut berdasarkan pengalaman dan praktik yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi penyidik dalam setiap situasi adalah mencari kebenaran dengan memperhatikan keadilan dan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (1) Kegiatan penyidikan meliputi penggunaan sumber bukti untuk mendukung fakta. (2) Penyidik mengumpulkan fakta sedemikian rupa sehingga bukti-bukti yang diperoleh dapat memberikan kesimpulan tersendiri (bahwa telah terjadi suatu tindak pidana dan telah diketahui pelakunya). (3) Informasi yang sangat penting dalam penyidikan. Penyidik harus mempertimbangkan segala kemungkinan untuk mendapatkan informasi. (4) Observasi, informasi dan wawancara merupakan bagian penting dalam penyidikan. (5) Pelaku (pelaku penipuan) adalah manusia, sehingga jika diperlakukan seperti manusia maka akan bereaksi seperti manusia pula.

Hipotesis

Ha1: Pengendalian internal berpengaruh terhadap upaya pengurangan kecurangan laporan keuangan.

Ha2: Tindakan detektif berpengaruh terhadap upaya pengurangan kecurangan laporan keuangan.

Ha3: Investigasi audit berpengaruh terhadap upaya mitigasi kecurangan pelaporan keuangan.

Ha4: Pengendalian internal, aktivitas investigasi, dan audit forensik mempengaruhi upaya mitigasi kecurangan laporan keuangan.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dalam purposive sampling, sampel diambil dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Kriteria yang digunakan dalam pencarian pola adalah:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
- Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan di website BEI atau website perusahaan periode 2018-2021 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- Perusahaan mengajukan laporan tahunan dan data lengkap tersedia di website perusahaan atau situs BEI periode 2018-2021.
- Laporan keuangan perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
- Laporan tahunan perusahaan memuat data-data terkait variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih 5 perusahaan sebagai sampel dengan periode observasi tiga tahun (2018-2021).

Teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dikumpulkan dengan teknik browsing pada website emiten yang menjadi sampel penelitian.

Untuk mengecek kualitas data data sekunder ini dilakukan pengecekan reliabilitas dan pemeriksaan validitas dilakukan. Uji validitas menggunakan korelasi bivariat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor setiap item dengan total skor variabel. Untuk menguji reliabilitas, akan dilakukan uji reliabilitas konstruk dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengujian Cronbach Alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2005). Kemudian dilakukan uji hipotesis klasik terhadap data, khususnya uji normalitas, multikolinearitas, heterogenitas, nilai absolut variabel independen untuk memastikan bahwa data dapat diolah sesuai dengan kondisi berikut. Analisis data Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan variabel terikatnya adalah pengendalian internal (X1), deteksi tindakan (X2), audit investigatif (X3) untuk variabel terikatnya adalah upaya mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan (Y). Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat dibangun rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi Regresi sesuai dengan data penelitian. (1) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik dalam waktu yang bersamaan. Pada taraf signifikansi 5%, keputusan pengujiannya adalah: jika p value < 0,05 maka H_0 ditolak atau model regresi sesuai dan jika p value > 0,05 maka H_0 diterima atau model regresi Well-equipped. Model regresi dinyatakan tidak sesuai. (2) Pengujian signifikansi parameter individu (Uji T-Statistik) (Ghozali, 2005) pada hakikatnya menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variabel terikatnya. Dalam uji t statistik, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka H_a tidak ditolak dan H_0 ditolak, variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika angka t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), H_a ditolak dan H_0 tidak ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2). (3) Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan regresi dapat menentukan seberapa efektif dalam menjelaskan harga. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis uji multikolinearitas dan autokorelasi disajikan dalam tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan autokorelasi pada persamaan yang terbentuk.

Tabel 1.
 Uji Multikolinearitas Dan Autokorelasi

Variable	Tolerance	VIF
Exsternal pressure	0,951	1,052
Financial stability	0,969	1,033
Nature of industry	0,962	1,040
Ineffevtive monitoring	0,972	1,029
Change in auditor	0,988	1,013
DW		1.478

Hasil analisis data disajikan pada Tabel

2. Dari Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$DAcit = - 0,046 + 0,020 \text{ Tekanan eksternal} + 0,016 \text{ Stabilitas keuangan} + 0,662 \text{ Sifat industri} - 0,017 \text{ Pengawasan tidak efektif} - 0,001 \text{ Audit pergantian staf}$$

Berdasarkan Tabel 2 , hasilnya sebagai berikut: ternyata hanya sifat industri yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan

. Pada saat yang sama, tekanan eksternal, stabilitas keuangan, sifat industri, dan pengawasan yang tidak efektif serta pergantian auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Selain itu, model yang dilatih hanya mampu menjelaskan 37,1% penipuan keuangan sedangkan 62,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 2.

Hasil Uji Hipotesis

Variable	B	Sig.t
(Constant)	-0,046	0,064
Exsternal pressure	0,020	0,476
Financial stability	0,016	0,462
Nature of industry	0,662	0,000
Ineffeptive monitoring	-0,017	0,728
Change in auditor	-0,001	0,940
Sig.F	.000b	
Adj.R2	0.371	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi tekanan eksternal sebesar 0,476 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Tekanan eksternal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini mungkin disebabkan karena tekanan eksternal tidak menjadi faktor yang signifikan dalam menyebabkan seseorang melakukan kecurangan laporan keuangan. Manajemen tidak sepenuhnya tunduk pada tekanan eksternal ketika memenuhi kewajibannya. Mereka mempunyai kewajiban untuk memenuhi utangnya, namun memanipulasi keuntungan bukanlah satu-satunya cara untuk memenuhi kewajibannya. Mereka berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan keuntungan yang baik untuk memenuhi kewajibannya Rachmawati dan Marsono (2014). Tabel 2 menunjukkan tingkat signifikansi stabilitas keuangan sebesar 0,462 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk sifat industri sebesar 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sifat sektor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi pengawasan tidak efektif sebesar 0,728 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang tidak efektif tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengolahan data juga diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pergantian pendengar sebesar 0,940 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian pendengar tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sifat sektor bisnis yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan tekanan eksternal, stabilitas keuangan, pengawasan yang tidak efektif dan pergantian auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan temuan di atas, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan masukan atau rekomendasi:

a) Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan subjek penelitian, khususnya menggunakan semua perusahaan, baik manufaktur maupun non-manufaktur, serta menggunakan jangka waktu yang lebih lama sehingga agar hasil tes lebih akurat;

- b) Penelitian di masa depan dapat menambahkan variabel-variabel yang mewakili segitiga penipuan untuk memperluas cakupan variabel penelitian;
- c) Penelitian di masa depan sebaiknya menggunakan ukuran-ukuran lain selain ukuran-ukuran tersebut meningkatkan kualitas studinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Airlangga*, 15(1).
- Husni, Raudhatul. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Jurnal Ekonomi Universitas Andalas*, 1(1).
- Hutomo, Oki Suryo dan Sudarno. 2012. Cara Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Rasio- rasio Financial (Studi Kasus Perusahaan Yang terdaftar di Annual Report BAPEPAM). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Reports to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*.
- Bologna, G. J., Lindquist, R. J., & Well., J. T. (1993, Januari 11). *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime*.
- Cressey, D. R. (1954-1955). Differential Association Theory and Compulsive Crime. *The 45 J. Crim. L. Criminology & Police*(29).
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*. Semarang: BPFE UNDIP .
- Harrison, P. (2008, February 1). *Corporeal Remains: Vulnerability, Proximity, and Living on after the End of the World*. Research Article <https://doi.org/10.1068/a391>, 40(2).
- Primadina, C. (n.d.). *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Prsada Indonesia YAI*.
- Rabi'u, A., & Mansor, N. (2015, Oktober). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding The Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Reseach in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(4), 38-45.
- Rahmat, D. (2013). Pengaruh Audit Investigasi, Independen Audit, dan Due Profesional Care Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Pembuktian Kecurangan (Fraud) yang di Moderasi dengan Tekanan Sosial. *Jurnal Universitas 17 Agustus 1945*.
- Thornhill, W. T. (1994/2000). *Forensic Accounting: How to Investigate Financial Fraud*. Burn Ridge: Irwin Professional Publishing.
- United Nations Investigation Guidelines . (2012, October). *INVESTIGATION GUIDELINES UNDP Office of Audit and Investigation*. Retrieved from file:///C:/Users/ACER/Downloads/OAI_Investigations_Guidelines.pdf
- Zainal, R. (2013). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.Kusumawardhani, Prisca. 2013. Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. e- *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 1(3).
- Faisol, A. S. (2020). *Aplikasi Penelitian Keuangan dan Ekonomi Syariah dengan STATA* (K. Mufidati (ed.)). Cahaya Abadi.
- Martantya dan Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang Naftalia, Veliandina Chivan dan Marsono. 2013. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3).
- Nugraha, Noval Dwi Aditya dan Deliza Henny. 2015. Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko, Tekanan dan Peluang (Berdasarkan Press Release OJK 2008-2011). e-*Jurnal*

- Akuntansi Trisakti, 2(1).
- Rachmawati, Kurnia Kusuma dan Marsono. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi Bapepeam Periode 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).
- Rosita, Deviana dan Gudono. 2014. Analisis Faktor Tekanan Dan Peluang Dalam Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Pelaporan Keuangan. *e- Jurnal Akuntansi Universitas Gajah Mada*, 10.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. Analisis Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).
- Sukirman dan Maylia Pramono Sari. 2013. Model Deteksi Kecurangan Berbasis Faud Triangle (Studi Kasus pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Semarang*, 9(2).